

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi sering juga disebut “motif” yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹ Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Selain itu motif dapat diartikan juga sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Berawal dari kata “motif” maka motivasi berarti sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Berbicara tentang motivasi, tidak terlepas dari kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu. Aktifitas yang dilakukan oleh seseorang tidak terjadi dengan sendirinya, akan tetapi lahir dengan adanya motivasi dari dalam diri setiap orang, Nana Syaodih mendefinisikan motivasi sebagai berikut: “Motivasi adalah suatu kondisi yang tercipta dan diciptakan sehingga membangkitkan atau memperbesar motif pada seseorang”.²

Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan

¹Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1988). h.70.

²Nana Syaodi, *Sikap Belajar Siswa Aktif dan Motivasi dari guru*, (Malang: Ikip, 1980), h. 6.

tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy di dalam system “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energy manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa / feeling , afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan akan menyangkut soal kebutuhan.³

Pendapat tersebut menegaskan bahwa motivasi dapat dipandang sebagai suatu perubahan energy di dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya tujuan. Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Banyak para ahli mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

³Sadirman, *op. cit.*, h. 74.

Huit, W. mengatakan “motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai suatu kebutuhan, keinginan atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan”

Jadi ada tiga kata kunci tentang pengertian motivasi menurut Huitt, yaitu:

- a) Kondisi atau status itu mengaktifkan dan memberi arah pada perilaku seseorang.
- b) Keinginan yang memberi tenaga dan mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan.
- c) Tingkat kebutuhan dan keinginan akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku seseorang.⁴

Di dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademisi yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktifitas tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi tertentu yang mendukung.

Dengan demikian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa: “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak atau keinginan untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan tertentu”.

⁴Sunartombs, *Pengertian Motivasi Belajar*, <http://Sunartombs.wordpress.com> motivasi belajar, diakses 8 februari 2017.

2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Di dalam motivasi belajar terdapat jenis-jenis motivasi seperti motivasi instrinsik (motivasi dari dalam diri pribadi) dan motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar diri pribadi).

a) Motivasi instrinsik

“Motivasi instrinsik adalah hal dan keteladanan yang berasal dari dalam diri pribadi siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar.⁵ Jadi, motivasi instrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial bukan sekedar atribut dan sereminial. Motivasi intrinsik yang dimaksud seperti: mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran, belajar secara mandiri, sungguh –sungguh dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam belajar, perhatian terhadap pelajaran, senang berdiskusi mengenai pelajaran, serta memiliki keinginan untuk berprestasi.

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi instrinsik:

- 1) Adanya kebutuhan
- 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri.
- 3) Adanya cita-cita atau inspirasi.

Menurut M. Alisuf Sabri, “Motivasi instrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”⁶.

⁵Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 82.

⁶M. alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya 2001), h. 90.

Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktifitas belajar, motivasi instrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorong melakukan kegiatan belajar. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan orang tuanya, pujian dari gurunya dan lain sebagainya. Peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Dalam prespektif kognitif, motivasi instrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi instrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik disekolah maupun dirumah. Bahwa setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi instrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat.

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu, maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas belajar bagi siswa. Adapun fungsi motivasi yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, menjadi penggerak atau motor yang melepas energy.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁷

Sehubungan dengan hal tersebut maka fungsi motivasi terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat

Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap yang akan dikerjakan.

- 2) Menentukan arah perbuatan

Kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

⁷Sadirman, A. M, *op.cit.*, h. 83.

3) Menyeleksi perbuatan

Menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping itu ada juga fungsi-fungsi lain yaitu berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain adanya usaha yang tekun dan disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik.⁸

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Yusuf menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Diuraikan sebagai berikut:

- a) Faktor internal (yang berasal dari diri siswa sendiri)
 - 1) Faktor Fisik

Faktor fisik yang dimaksud meliputi: nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera).⁹ Dengan kurangnya gizi, siswa akan rentan terhadap penyakit, yang mengakibatkan menurunnya kemampuan belajar, berfikir atau berkonsentrasi.

⁸Sadirman, A. M, *op.cit.*, h. 83.

⁹Suaibah, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dosen terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Qaimuddin Kendari*. 2012, hal. 33.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktifitas belajar pada siswa. Faktor yang mendorong aktivitas belajar menurut Arden N. Frandsen adalah sebagai berikut :

- a) Rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia (lingkungan) yang lebih luas.
- b) Sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju
- c) Keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman
- d) Keinginan untuk mendapat rasa aman apabila menguasai pelajaran
- e) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari proses belajar.¹⁰

Sedangkan faktor psikis yang menghambat adalah sebagai berikut:

- a) Tingkat kecerdasan yang lemah
 - b) Gangguan emosional, seperti: merasa tidak aman, tercekam rasa takut, cemas, dan gelisah.
 - c) Sikap dan kebiasaan belajar yang buruk, seperti: tidak menyenangi mata pelajaran tertentu, malas belajar, tidak memiliki waktu belajar yang teratur, dan kurang terbiasa membaca buku mata pelajaran.
- Kedua factor yang telah dipaparkan merupakan factor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

¹⁰*Ibid.*, h.34.

b) Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan)

1) Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial yang dimaksud, seperti: keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar.

2) Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, member perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.¹¹

4. Motivasi Belajar Bahasa Arab

Yang dimaksud motivasi belajar bahasa Arab adalah motivasi yang mendorong siswa, memberi semangat siswa mempelajari bahasa Arab. Dalam mempelajari bahasa Arab tentu perlu dorongan atau motivasi yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu siswa sedikit banyaknya harus mengetahui tentang pentingnya belajar bahasa Arab.¹²

Motivasi belajar bahasa Arab sebagai motivasi religious, Imam Syafi'i berkata: wajib pada tiap-tiap muslim untuk belajar bahasa Arab kalau ingin sampai kepada kesungguhannya dalam melaksanakan kefarduannya. Jika bukan

¹¹Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 54.

¹²<http://Supriyadie.Wordpress.Com/2008/06/11/Peran-Bahasa-Arab-Sebagai-Bahasa-Internasional>, akses 01 Mei 2017.

karena mengamalkan fardhu, maka belajar bahasa Arab hukumnya sunnah, selain yang ingin mengetahui seluk beluk syariat Islam, karena wajib bagi para Alim Syariat belajar bahasa Arab untuk memahami tentang Syariat Qur'ani atau syariat Hadits.

Tidak ada alasan lain untuk tidak mempelajari bahasa Arab bagi seluruh umat muslim. Karena mempelajari bahasa Arab itu wajib hukumnya guna memahami Al-Qur'an dan As-sunnah sebagai pedoman hidup.¹³

Dalam hal ini mahasiswa Bidikmisi yang ada di Ma'had Al-Jami'ah diharapkan semangat belajar bahasa Arab lebih ditingkatkan.

B. Deskripsi Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi

Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar".¹⁴ Sedangkan pengertian prestasi menurut Tabrani Rusyan menjelaskan, "Prestasi belajar yang dicapai individu merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dalam diri (internal), maupun dari luar (eksternal) adalah kemampuan nyata (actual ability).¹⁵

Dalam kamus umum bahasa Indonesia "prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan menurut W.S Winkel prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai.

¹³<http://Al-Atsariyyah.Com/Hukum-Belajar-Bahasa-Arab.Html>. Akses 3 Mei 2017.

¹⁴<http://net,Darwanti,DefinisiPrestasi.Com> di Unduh tanggal 3 januari 2017.

¹⁵Sardiman ,A.M, *op. cit.*, h. 78.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi merupakan suatu hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha yang telah dilakukan.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya. Pengertian belajar secara psikologi merupakan “suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku”.¹⁶

Belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹⁷

Belajar merupakan usaha sadar dilakukan oleh individu sehingga terjadi perubahan tingkah laku dalam pribadinya baik melalui latihan maupun pengalaman pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, untuk mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan dan diharapkan oleh lembaga pendidikan itu sendiri.¹⁸

¹⁶Hadi Machmud, *Media pembelajaran*, (Kendari: Istana Profesional, 2006), h. 4.

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 13.

¹⁸Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, publiizher, (Jakarta:2009), h. 2.

Dapat dipahami bahwa belajar sebagai usaha sadar manusia untuk mengubah tingkah lakunya. Selain itu, juga diharapkan terbentuk sikap dan kesadaran menerapkan nilai-nilai pendidikan dalam hidup sehari-hari. Oleh karena itu, belajar merupakan aktivitas anak didik untuk merubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari pribadi yang kurang baik menjadi baik. Dengan demikian dipahami pula bahwa belajar merupakan usaha yang direncanakan untuk melakukan interaksi belajar mengajar secara aktif. Sebagai peserta didik yang memiliki tanggung jawab belajar, maka guru mutlak berkompeten dalam membentuk pribadi anak didik secara utuh.

3. Tujuan Belajar

Tujuan belajar dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

a) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir dimana kemampuan berpikir dan pengetahuan tak bisa dipisahkan. Artinya, manusia tak bisa mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, demikian juga sebaliknya. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol. Dalam penerapannya, cara ini dapat dilakukan dengan melakukan presentasi dan pemberian tugas-tugas bacaan. Dengan cara demikian anak didik akan diberikan pengetahuan sehingga menambah pengetahuannya dan sekaligus akan mencarinya sendiri untuk mengembangkan cara berpikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya.

b) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan keterampilan. Keterampilan ini bisa bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani merupakan keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat dan/atau diamati yang bertujuan menitikberatkan pada keterampilan gerak anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit dibandingkan keterampilan jasmani. Hal ini dikarenakan lebih bersifat abstrak melalui penghayatan dan keterampilan berpikir dalam menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

c) Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai (*transfer of value*). Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya sebagai pengajar, melainkan sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Dengan dilandasi nilai-nilai tersebut maka di dalam diri anak didik akan tumbuh kesadaran dan kemauan untuk mempraktekkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

Dari uraian di atas, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis:

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan.
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan.

3) Pembentukan sikap.¹⁹

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Belajar sebagai proses atau aktifitas diisaratkan oleh banyak sekali faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi sangat banyak macamnya. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Ketiga faktor tersebut adalah:

- a) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- c) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.²⁰

5. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, baik secara individual maupun kelompok. Dalam kamus bahasa Indonesia, yang dimaksud prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.²¹

¹⁹Sardiman ,A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1988), h. 85.

²⁰Kardon., *Hubungan antara Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Kelas 1 dan 2 Sekolah Menengah Pertama Negeri I Bonegunu Kab. Butur.*, h.49.

²¹Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 787.

Prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran”.²² Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia millennium “Prestasi belajar ialah hasil yang telah dicapai atau dikerjakan”.²³ Berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksudkan dengan prestasi belajar adalah hasil belajar/nilai pelajaran sekolah yang dicapai oleh siswa berdasarkan kemampuannya/usahnya dalam belajar.

Dalam hal ini prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti perkembangan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan, dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh mahasiswa selama berlangsung proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

6. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor lingkungan, dan faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besarlah sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai, seperti yang dikemukakan oleh Clark yang dikutip oleh La Hadisi dalam bukunya strategi pembelajaran bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.²⁴

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar,

²²Arifuddin, [http://hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi dikelas IPS SMA Negri 2 Singaraja.Com](http://hubungan%20antara%20motivasi%20dengan%20prestasi%20belajar%20siswa%20pada%20mata%20pelajaran%20geografi%20dikelas%20IPS%20SMA%20Negri%20Singaraja.Com). Diakses 3 Januari 2017.

²³Departemen Pendidikan Kebudayaan., *op. cit.*, h. 788.

²⁴La Hadisi, *Strategi Pembelajaran*, (Kendari: CV, Shandra, 2009), h. 29.

ketekunan, social, ekonomi dan faktor fisik dan psikis. Adanya pengaruh dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakekat perbuatan tingkah laku individu yang dinanti dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala upaya untuk mencapainya.

Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa disekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar dari Bloom yang dikutip oleh La Hadisi dalam buku Strategi Pembelajaran, mengatakan ada tiga variable utama dalam teori belajar di sekolah, yakni karakteristik individu, kualitas pengajaran, dan hasil belajar siswa. Sedangkan menurut Caroll berpendapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni (a) bakat belajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, (e) kemampuan individu.²⁵

C. Deskripsi Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab (al-lughah al-‘Arabiyyah) atau secara mudahnya Arab, adalah sebuah bahasa Semitik yang muncul dari daerah yang sekarang termasuk wilayah Arab Saudi.

²⁵Kardon, *hubungan antara motivasi dan prestasi belajar PAI*, (IAIN Kendari, 2012), h. 33.

Bahasa ini adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa Semitik. Bahasa ini berkerabat dekat dengan bahasa Ibrani dan bahasa Arab. Bahasa Arab modern telah diklasifikasikan sebagai satu makrobahasa dengan 27 sub-bahasa dalam ISO 639-3. Bahasa-bahasa ini dituturkan di seluruh Dunia Arab, sedangkan bahasa Arab Baku diketahui di seluruh dunia Islam. Menurut Syaikh al-Ghulayayniy, bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud/tujuan mereka. Adapun Ahmad al-Hasyimiy mengemukakan bahwa: Oleh sebab itu bahasa Arab adalah suara-suara yang mengandung sebagian huruf hijaiyyah.²⁶

Definisi bahasa Arab yang dikemukakan oleh dua orang pakar diatas, isi dan redaksinya saling berbeda tetapi maksud dan tujuannya sama. Oleh karena itu penulis menarik kesimpulan bahwa bahasa Arab itu adalah alat yang berbentuk huruf hijaiyyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan.

Sedangkan pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang diciptakan dan dirancang untuk mendorong, menggiatkan dan mendukung belajar siswa.²⁷

Adapun menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, materi meliputi; buku-buku, papan tulis dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audiovisual. Prosedur

²⁶Tim konsorsium 3 PTAL, *Strategi Pembelajaran* (Surabaya IAIN Sunan Ampel), h. 82.

²⁷*Ibid*, h. 83.

meliputi; jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya.²⁸

.Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran (proses belajar mengajar) adalah suatu aktifitas (upaya) seorang pendidik yang disengaja untuk memodifikasi (mengorganisasikan) berbagai komponen belajar mengajar yang diarahkan tercapainya tujuan yang ditentukan.

Dari istilah proses belajar dan mengajar terdapat hubungan yang sangat erat. Bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh-mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. Adapun tujuan belajar merupakan kriteria untuk mencapai derajat mutu dan efisiensi pembelajaran itu sendiri. Dalam Shahih Muslim diriwayatkan “Barang siapa yang berjalan untuk mencari ilmu (belajar), niscaya Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju Surga” (HR. Muslim).²⁹

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab dalam pandangan pemerintah adalah bahasa asing. Hal ini terbukti, misalnya, dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah :

- a) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni

²⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57.

²⁹Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: IUN-Malang Press), h. 6.

menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).

- b) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

3. Pentingnya Mempelajari Bahasa Arab

Alasan terpenting mempelajari bahasa Arab adalah karena al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Allah SWT telah menetapkan bahwa firman-firman-Nya yang terakhir diturunkan dalam bahasa Arab. Untuk memahami rahasia diturunkannya al-Qur'an dalam bahasa Arab sudah sepantasnya kita merujuk kepada al-Qur'an itu sendiri. Ayat-ayat yang membicarakan masalah ini antara lain:

- a) Dalam surat yusuf ayat 02 yang artinya:

“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”.³⁰

Diterangkan dalam kitab tafsir Ibnu Katsir bahwa maksud ayat ini adalah bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki arti yang paling mengesankan, jelas, dalam, dan penuh perasaan yang timbul dipikiran seseorang.

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 235.

Oleh karena itu, Kitab yang paling mulia sudah sepantasnya diwahyukan dalam bahasa yang paling mulia, kepada Nabi dan Rosul termulia, melalui perantara Malaikat termulia, di atas tanah paling mulia di permukaan bumi, dan permulaan pewahyuannya adalah di bulan termulia, yaitu bulan Ramadhan. Oleh karena itu, Al-Qur'an merupakan Kitab yang sempurna dari segala aspek.

b) Dalam surat Ad-Dukhaan ayat 58 yang artinya:

“Sesungguhnya kami mudahkan Al Quran itu dengan bahasamu supaya mereka mendapat pelajaran”.³¹

Imam Ibnu Katsier menafsirkan ayat ini bahwa Allah telah mewahyukan Al-Qur'an secara mudah, terang, dan jelas, dalam bahasa Arab yang merupakan bahasa paling elok, jelas, dan indah dibandingkan seluruh bahasa yang ada.

4. Faktor Keberhasilan Belajar Bahasa Arab

Hal-hal yang mempengaruhi atau mendukung keberhasilan belajar seseorang dapat dikelompokkan menjadi dua hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor-faktor Internal

Yaitu sesuatu yang berasal dari diri seseorang sendiri yang dapat membantu atau mendukung atau dapat memberi semangat kepadanya menjadi lebih giat belajar untuk mencapai yang diinginkan.

Adapun faktor internal ini banyak sekali diantaranya adalah: keadaan fisik/jasmani seseorang, faktor jiwa, psikologi, tingkat

³¹*Ibid.*, h. 498.

kemampuan atau intelegensi, bakat dan minat, kematangan dalam belajar.³²

b) Faktor-faktor Eksternal

Selain dorongan dari dalam diri seseorang ada hal-hal lain diluar pribadinya yang dapat mempengaruhi dalam belajar. Hal tersebut yang kemudian disebut dengan faktor eksternal.

Faktor eksternal juga menjadi penentu menambah semangat atau memperlemah minat belajar. Jika hal-hal yang diluar pribadi itu baik maka tidak menutup kemungkinan benih minat yang masih kecil akan bersemi dan menjadi besar begitu sebaliknya.³³

Kondisi di luar personal atau peserta didik dapat membantu seseorang untuk lebih giat belajar dengan baik. Lingkungan yang kondusif memiliki peran yang maksimal. Bahasa bukanlah sebuah keterampilan batin yang hanya ada dalam pikiran, akan tetapi berupa ketrampilan yang terbentuk karena hubungan sosial. Diantara faktor eksternal adalah:

1) Keluarga

Keluarga tempat seseorang tinggal dan seseorang berasal akan sangat berpengaruh pada aspek studi dan keberhasilannya. Dalam keluarga yang dapat mempengaruhi studi adalah relasi/hubungan antara anak dengan orang

³²Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h. 35.

³³*Ibid.*, h.35.

tua, keadaan ekonomi, suasana rumah, perhatian orang tua atau saudara, termasuk juga taraf pendidikan.³⁴

2) Tempat Studi

Tempat studi ini tidak kalah menariknya. Bahkan pada era sekarang ini banyak orang yang masuk sekolah atau perguruan tinggi karena melihat tempat mereka studi. Hal yang dapat mempengaruhi belajar adalah materi dan metodenya, suasana dan kondisi, hubungan antara guru dan peserta didik, media pembelajaran dan tingkat berat atau tidak beban yang diberikan kepada peserta didik.

3) Masyarakat

Masyarakat yang ada disekitar seseorang, atau teman bermain itu sangat mempengaruhi kualitas dan frekwensi dalam sehari-harinya. Apalagi bahasa itu tidak akan lepas dari unsur sosial dan masyarakat.³⁵

D. Penelitian Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian akan dicantumkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Pokok masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah hubungan motivasi dengan prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa Bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari. Penelitian motivasi dan prestasi belajar, sebelumnya memang telah ada penelitian yang dilakukan oleh rekan-rekan seperjuangan pada beberapa

³⁴*Ibid.*, h.36.

³⁵*Ibid.*, h.36.

variabel dan objek yang berbeda. Penelitian tersebut kemudian dijadikan salah satu bahan rujukan guna untuk melihat hasil dan posisi penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian penulis.

Adapun penelitian yang pernah dilakukan ataupun yang relevan dengan judul penelitian ini adalah:

1. Suaibah mahasiswa STAIN Sultan Qaimuddin Kendari dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dosen terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Qaimuddin Kendari” menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian dosen Tarbiyah PAI STAIN Sultan Qaimuddin Kendari berada pada kategori baik atau 75%. Motivasi berprestasi mahasiswa Tarbiyah PAI STAIN Sultan Qaimuddin Kendari berada pada kategori baik atau 82.5%. Secara kuantitatif diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian dosen terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Tarbiyah PAI STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, dimana $t_{hitung} - 0.56 < t_{tabel} 1.684$, yang berarti bahwa hipotesis (H_0) yang diajukan diterima dan (H_1) ditolak, selain itu dipengaruhi oleh faktor lain.³⁶
2. Sultan dengan judul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STAIN Kendari” menyimpulkan bahwa pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar sebesar 19,29%, dan 80,71% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan uji t, maka diperoleh $t_{hitung} 3,91$

³⁶Suaibah, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dosen terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Qaimuddin Kendari*. 2012.

t_{tabel} 2,00, dapat disimpulkan bahkan koefisien kolerasi antara keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa belajar mahasiswa sebesar 3,91 adalah signifikan. Setelah melihat nilai dari r_{hitung} dan r_{tabel} = 0,244 maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa.³⁷

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis diantaranya yaitu: pertama sama-sama meneliti motivasi belajar, meskipun redaksi kalimatnya berbeda namun sesungguhnya tujuannya sama yang akan diteliti. Hanya saja perbedaannya terletak pada variabel Y, penelitian sebelumnya motivasi adalah variabel Y sedangkan pada penelitian penulis yang diteliti variabel X adalah motivasi belajar.

Hasil penelitian yang kedua menunjukkan bahwa terdapat kesamaan variabel Y yaitu sama-sama meneliti prestasi belajar. Selanjutnya variabel X pada penelitian penulis juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya variabel X yang diteliti adalah keaktifan berorganisasi, sedangkan pada penelitian penulis variabel X yang diteliti adalah motivasi belajar.

³⁷Sultan, *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STAIN Kendari*, 2014.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kajian teoritik dapat ditetapkan suatu hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yaitu: tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa Bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari.

